

DAMPAK DAYA SAING NEGARA DALAM PEMBENTUKAN PERUSAHAAN

Destri Ayu Salsabilah¹, Neng Intan Nasiroh², Regina Dersa Alia Balinda³, Risa Yunia⁴

¹*Universitas Pakuan*

²*Universitas Nusa Putra*

³*Universitas Nusa Putra*

⁴*Universitas Nusa Putra*

* destriayusalsabilah981@gmail.com

Abstrak :

Pengusaha sukses mahir dalam melihat prospek bisnis. Mereka kemudian menanggapi peluang-peluang ini dengan mendirikan bisnis baru di bidang-bidang di mana mereka dapat memperoleh manfaat paling besar atau memanfaatkannya sebaik-baiknya. Esai ini menyelidiki unsur-unsur yang berkontribusi terhadap sejauh mana suatu negara kompetitif dan seberapa penting setiap faktor dalam mendirikan perusahaan baru. Ketika delapan dimensi yang termasuk dalam Indeks Kompetitif BHI (termasuk kebijakan pemerintah dan fiskal, keamanan, infrastruktur, sumber daya manusia, teknologi, inkubasi bisnis, keterbukaan, dan kebijakan lingkungan) diregresikan secara terpisah pada tiga ukuran aktivitas kewirausahaan yang terkait dengan pembentukan perusahaan baru. (tingkat masuk, kepadatan bisnis, dan entri per seribu populasi aktif), ditemukan bahwa baik keamanan maupun teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Enam dimensi berikut berkorelasi kuat positif atau negatif dengan satu atau lebih dari tiga ukuran aktivitas kewirausahaan.

Kata kunci : wirausaha, perkembangan perusahaan, indeks daya saing, PDB, dan jumlah penduduk.

Abstract :

Successful entrepreneurs are adept at seeing business prospects. They then respond to these opportunities by establishing new businesses in areas where they can benefit the most or make the most of them. This essay investigates the elements that contribute to the extent to which a country is competitive and how important each factor is in setting up a new company. While the eight dimensions included in the BHI Competitive Index (including government and fiscal policy, security, infrastructure, human resources, technology, business incubation, openness, and environmental policy) are regressed separately on the three measures of entrepreneurial activity associated with new company formation. (entry rate, business density, and entries per thousand active population), it was found that neither security nor technology had a significant effect. The following six dimensions are strongly positively or negatively correlated with one or more of the three measures of entrepreneurial activity.

Keywords : entrepreneurship, company development, competitiveness index, GDP, and population.

PENDAHULUAN

Membentuk badan hukum merupakan salah satu contoh kewirausahaan yang merupakan puncak dari berbagai usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk melancarkan suatu kegiatan ekonomi. Umumnya disebut sebagai perusahaan bisnis yang beroperasi di sektor formal, telah dilihat sebagai penting untuk penciptaan lapangan kerja dan kelangsungan ekonomi kontemporer. Selain itu juga sebuah perusahaan mungkin memiliki satu atau banyak lokasi. Dengan kata lain, seorang pebisnis dapat membuat Kami mendirikan satu atau lebih bisnis untuk perusahaan yang sama dan mempekerjakan staf untuk setiap bisnis. Karena itu, pemerintah harus menempatkan pemahaman tentang bagaimana bisnis baru didirikan di urutan teratas daftar prioritas mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu, pembuat kebijakan perlu menyadari elemen kelembagaan dan keuangan yang mendukung jenis kegiatan kewirausahaan ini.

Aktivitas kewirausahaan suatu negara (dalam bentuk pembentukan perusahaan) dan indeks spesifik dari perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dan keuangan negara itu, kualitas kerangka hukum dan peraturannya, serta tata kelolanya telah ditemukan memiliki hubungan yang signifikan baru-baru ini (Klapper, 2006 dan Klapper, Amit, Guillen, & Quesada, 2007). Penelitian sebelumnya tentang kewirausahaan umumnya terkonsentrasi secara global, baik pada dunia industri, wilayah tertentu, atau dunia secara keseluruhan (Audretsch, 1995; Feldman, 2001; Klapper, 2006; Klapper et al., 2007). Tidak ada penelitian yang melihat apakah daya saing suatu negara akan

mempengaruhi pembentukan perusahaan di negara bagian tersebut di tingkat nasional. Studi ini mengisi kekosongan literatur dengan meneliti hubungan antara daya saing suatu negara sebagaimana didefinisikan oleh State Competitiveness Index, yang dikeluarkan setiap tahun oleh Beacon Hill Institute di Suffolk University. Kebijakan pemerintah dan keuangan, keamanan, infrastruktur, sumber daya manusia, teknologi, inkubator bisnis, keterbukaan, dan kebijakan lingkungan semuanya termasuk dalam daftar ini.

Keamanan dan teknologi tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada tiga metrik aktivitas kewirausahaan yang terkait dengan pembentukan perusahaan baru (tingkat masuk, kepadatan bisnis, dan entri per seribu populasi aktif) ketika mereka secara terpisah diregresi pada delapan variabel tingkat negara bagian. Enam dimensi yang tersisa secara signifikan berkorelasi dengan satu atau lebih dari tiga pengukuran yang tersisa, baik secara positif maupun negatif.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut sebuah studi awal, inovasi adalah fungsi utama wirausahawan di pasar yang terus meningkat. Selain itu, inovasi ini membantu dalam meningkatkan pembagian kerja dan meningkatkan produktivitas (Smith, 1776). Akibatnya, inovasi yang meningkatkan pembagian kerja itu dipuji sebagai fondasi kemakmuran ekonomi.

Pengusaha memiliki kemampuan untuk mengenali peluang yang menguntungkan sebelum orang lain dan kemudian bertindak dalam menanggapi prospek ini.

Namun, beberapa orang lebih bersemangat daripada yang lain untuk mengidentifikasi peluang keuntungan tertentu (Kirzner, 1973). Setiap orang diposisikan lebih baik

untuk mengenali peluang keuntungan yang dihasilkan karena mereka memiliki pengetahuan superior mereka sendiri tentang operasi mereka, baik dalam hal waktu dan tempat (Holcombe, 1998). Perekonomian, yang biasanya terdesentralisasi, akan mendorong pertumbuhan lebih banyak wawasan kewirausahaan jika memungkinkan orang memperoleh manfaat dari wawasan kewirausahaan mereka dan membayar mereka dengan benar (Hayek, 1945). Tindakan kewirausahaan ini memungkinkan lingkungan untuk terus menghasilkan berbagai penemuan untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai pertumbuhan ekonomi. Lopez-de-Silanes, Shleifer, La Porta, dan Djankov

Ekonomi pasar modern bergantung pada kewirausahaan untuk dapat bertahan. Bisnis baru wirausahawan dapat mendorong daya saing dan ekspansi ekonomi (Klapper, Laeven, & Rajan, 2006; Djankov, La Porta, Lopez-de-Silanes, & Shleifer, 2002). Selain itu, dengan meningkatnya aktivitas kewirausahaan ini, kesenjangan pertumbuhan ekonomi antara negara kaya dan negara berkembang dapat menjadi lebih jelas (Galor & Michalopoulos, 2009). Menggunakan kumpulan data longitudinal tentang bagaimana formasi bisnis berubah di Kanada, Brander et al. (1998) secara meyakinkan dapat menunjukkan bahwa pendatang baru, bukan perluasan perusahaan yang ada, sebenarnya yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menciptakan bisnis baru dan kewirausahaan sangat penting untuk pembangunan ekonomi lokal. Bisnis rintisan berdiri untuk inovasi, terutama mengenai teknologi baru yang sulit diadopsi oleh bisnis mapan (Audretsch, 1995). Oleh karena itu, disarankan agar pembuat kebijakan

berkonsentrasi untuk meniru di daerah tertinggal atau belum berkembang sifat-sifat yang terkait dengan daerah yang makmur. Ini dapat mencakup penggunaan perguruan tinggi riset terdekat, memperluas pasokan modal ventura, mempromosikan budaya mengambil risiko, dan membangun jaringan informasi dan pengembangan bisnis regional yang kuat.

Menurut Shapero (1984), Feldman (2001) menganalisis peristiwa kewirausahaan—pilihan yang dibuat oleh seorang individu (pengusaha) untuk terlibat dalam pembentukan perusahaan—and menyelidiki pengaruh berbagai fitur regional pada pilihan semacam itu. Temuannya, yang didasarkan pada pengembangan wilayah US Capitol, yang pernah dianggap tidak memiliki kualitas yang dibutuhkan bagi wirausahawan untuk berhasil, tetapi kemudian menjadi lokasi di mana beberapa teknologi tinggi dikembangkan (seperti internet) dan ditemukan (seperti bioteknologi dan telekomunikasi), menyarankan bahwa banyak kondisi yang disarankan literatur harus ada untuk mempromosikan kewirausahaan [misalnya, ketersediaan modal ventura (Bruno & Xu)].

Selain itu, pemilik bisnis cenderung beradaptasi, dan ketika mereka berhasil, mereka mulai mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi mereka lebih jauh. Inovasi dicapai ketika bisnis baru didirikan untuk mengubah konsep baru menjadi barang atau jasa yang dapat dijual. Meskipun mungkin tidak cukup untuk mempromosikan bisnis baru di daerah tersebut, inovasi dapat lebih mudah dicapai dengan bantuan pengaturan dan sumber daya eksternal. Feldman (2001) berpendapat bahwa sebagai pengusaha mewakili agen ekonomi yang secara aktif

terlibat dengan pengaturan lokal, kita dapat mempertimbangkan untuk memasukkan mereka dalam pemahaman kita tentang sistem ekonomi regional. Selain itu, mereka beradaptasi dengan perubahan kondisi dan krisis. Memanfaatkan sumber daya mereka, mereka merebut setiap kesempatan yang muncul dengan sendirinya. Ditemukan di lokasi di mana mereka berada. Akhirnya, mereka mengembangkan, mengoperasikan, dan menumbuhkan perusahaan mereka di sana.

Klapper (2006) dan Klapper et al. (2007) menunjukkan bahwa tingkat masuk bisnis (didefinisikan sebagai perusahaan baru sebagai persentase dari total perusahaan yang terdaftar) dan tingkat kepadatan bisnis (didefinisikan sebagai jumlah bisnis yang terdaftar sebagai persentase dari populasi aktif (usia 15-64) pada tahun itu) secara signifikan terkait dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (log PDB per kapita dan log PDB per kilometer persegi). Mereka juga menemukan bahwa lingkungan bisnis—seperti betapa sederhananya meluncurkan perusahaan tanpa banyak korupsi politik—tetap menjadi prediktor penting dari pendaftaran perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya tentang seberapa baik input dan sumber daya lainnya dialokasikan untuk kegiatan kewirausahaan (Jovanovic, 1982). Selain itu, negara-negara dengan pemerintahan yang unggul memiliki tingkat masuk yang jauh lebih baik. Menciptakan bisnis baru dan kewirausahaan sangat penting untuk pembangunan ekonomi lokal. Bisnis rintisan berdiri untuk inovasi, terutama mengenai teknologi baru yang sulit diadopsi oleh bisnis mapan (Audretsch, 1995). Oleh karena itu, disarankan agar pembuat kebijakan berkonsentrasi untuk meniru di daerah

tertinggal atau belum berkembang sifat-sifat yang terkait dengan daerah yang makmur. Ini dapat mencakup penggunaan perguruan tinggi riset terdekat, memperluas pasokan modal ventura, mempromosikan budaya mengambil risiko, dan membangun jaringan informasi dan pengembangan bisnis regional yang kuat.

Menurut Shapero (1984), Feldman (2001) menganalisis peristiwa kewirausahaan—pilihan yang dibuat oleh seorang individu (pengusaha) untuk terlibat dalam pembentukan perusahaan—and menyelidiki pengaruh berbagai fitur regional pada pilihan semacam itu. Temuannya, yang didasarkan pada pengembangan wilayah US Capitol, yang pernah dianggap tidak memiliki kualitas yang dibutuhkan bagi wirausahawan untuk berhasil, tetapi kemudian menjadi lokasi di mana beberapa teknologi tinggi dikembangkan (seperti internet) dan ditemukan (seperti bioteknologi dan telekomunikasi), menyarankan bahwa banyak kondisi yang disarankan literatur harus ada untuk mempromosikan kewirausahaan [misalnya, ketersediaan modal ventura (Bruno & Xu)].

Selain itu, pemilik bisnis cenderung beradaptasi, dan ketika mereka berhasil, mereka mulai mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi mereka lebih jauh. Inovasi dicapai ketika bisnis baru didirikan untuk mengubah konsep baru menjadi barang atau jasa yang dapat dijual. Meskipun mungkin tidak cukup untuk mempromosikan bisnis baru di daerah tersebut, inovasi dapat lebih mudah dicapai dengan bantuan pengaturan dan sumber daya eksternal. Feldman (2001) berpendapat bahwa sebagai pengusaha mewakili agen ekonomi yang secara aktif terlibat dengan pengaturan lokal, kita dapat

mempertimbangkan untuk memasukkan mereka dalam pemahaman kita tentang sistem ekonomi regional. Selain itu, mereka beradaptasi dengan perubahan kondisi dan krisis. Memanfaatkan sumber daya mereka, mereka merebut setiap kesempatan yang muncul dengan sendirinya. Efek dari negara ditemukan di halaman 4 di area di mana mereka berada. Akhirnya, mereka mengembangkan, mengoperasikan, dan menumbuhkan perusahaan mereka di sana. Klapper (2006) dan Klapper et al. (2007) menunjukkan bahwa tingkat masuk bisnis (didefinisikan sebagai perusahaan baru sebagai persentase dari total perusahaan yang terdaftar) dan tingkat kepadatan bisnis (didefinisikan sebagai jumlah bisnis yang terdaftar sebagai persentase dari populasi aktif (usia 15-64) pada tahun itu) secara signifikan terkait dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (log PDB per kapita dan log PDB per kilometer persegi). Mereka juga menemukan bahwa lingkungan bisnis—seperti betapa sederhananya meluncurkan perusahaan tanpa banyak korupsi politik—tetap menjadi prediktor penting dari pendaftaran perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya tentang seberapa baik input dan sumber daya lainnya dialokasikan untuk kegiatan kewirausahaan (Jovanovic, 1982). Selain itu, negara-negara dengan pemerintahan yang unggul memiliki tingkat masuk yang jauh lebih baik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan studi literatur (Literature Review), yaitu mencari dan merangkum beberapa literatur empiris yang sesuai dan relevan dengan tema. Literatur yang digunakan berupa buku, artikel ilmiah dari jurnal internasional dan nasional.

Literatur yang digunakan adalah literatur yang relevan dengan penelitian ini dan telah dicetak atau diterbitkan. Penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi untuk seluruh literatur adalah metode seleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GEE rata-rata populasi menggunakan panel seimbang memanjang melintang dari 150 pengamatan dari 50 negara bagian dengan variabel penjelas dan dijelaskan yang tidak hilang dari 2008 hingga 2010. Setelah memperhitungkan situasi tahun ekonomi negara bagian dan ukuran populasi, hasilnya menunjukkan bahwa kedelapan dimensi—selain keamanan dan teknologi—secara signifikan mempengaruhi tingkat masuk bisnis, yang diukur sebagai proporsi perusahaan yang baru terdaftar terhadap semua perusahaan secara keseluruhan. Anehnya, komponen sumber daya manusia memiliki efek merugikan pada tingkat masuk perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh sumber daya manusia yang antara lain merupakan faktor penggerak daya saing suatu negara.

Sejumlah besar tenaga kerja terlatih dihasilkan sebagai hasil dari tingkat komitmen pemerintah daerah yang relatif tinggi terhadap pendidikan. Dengan demikian, lebih banyak kesempatan kerja tersedia bagi penduduk lokal dan jauh. Akibatnya, ketika individu kehilangan pekerjaan di negara asal mereka, itu mengurangi motivasi atau kebutuhan mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Di sisi lain, setelah memperhitungkan situasi tahun ekonomi negara, hanya kebijakan sumber daya manusia dan lingkungan yang memiliki dampak positif yang nyata pada kepadatan bisnis (didefinisikan sebagai jumlah perusahaan terdaftar per seribu

penduduk aktif (usia 15–64) di tahun itu). Infrastruktur, sumber daya manusia, inkubasi bisnis, keterbukaan, dan kebijakan lingkungan semuanya memiliki dampak positif yang kuat terhadap masuknya per seribu penduduk aktif (didefinisikan sebagai perusahaan baru per seribu penduduk aktif). Pemeriksaan lebih lanjut dari Tabel 15 menunjukkan bahwa baik keamanan maupun teknologi tidak memiliki pengaruh yang berarti pada salah satu dari tiga ukuran kewirausahaan ini (baik Hipotesis 2 dan 5 tidak dapat diadopsi). Dengan kata lain, ketika memutuskan apakah akan memulai bisnis baru atau fasilitas baru, para pengusaha tampaknya tidak terlalu peduli dengan perkembangan teknis umum negara, penegakan hukum, atau tingkat kejahatan. Bisa jadi beberapa negara bagian memiliki kondisi keamanan yang berbeda secara signifikan di seluruh negara bagian. Akibatnya, pemilik bisnis tidak terlalu memikirkannya saat memutuskan lokasi perusahaan mereka. Teknologi itu bergerak, seperti halnya sumber daya manusia. Teknologi identik dapat dengan mudah dibangun di mana saja selama pemilik bisnis dapat memperoleh uang yang cukup. Dengan demikian, teknologi juga bukan merupakan faktor kunci dalam keputusan mereka mengenai lokasi perusahaan mereka.

KESIMPULAN

Pengusaha sukses mahir dalam mengidentifikasi peluang yang menguntungkan. Ketika mereka melihat perubahan ini, mereka bertindak dengan memulai bisnis baru di mana mereka dapat memperoleh manfaat paling banyak darinya atau memanfaatkannya sebaik mungkin. Orang-orang ini bertanggung jawab untuk memperkenalkan inovasi ke dalam proses manufaktur yang membantu meningkatkan standar hidup orang lain, serta menciptakan lapangan kerja dan melestarikan ekonomi. Studi ini melihat bagaimana daya saing suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor dan seberapa penting masing-masing faktor tersebut bagi pertumbuhan bisnis baru di negara tersebut. Indeks Kompetitif BHI mencakup delapan dimensi: kebijakan pemerintah dan fiskal, keamanan, infrastruktur, sumber daya manusia, teknologi, inkubasi bisnis, keterbukaan, dan kebijakan lingkungan. Ketika tiga ukuran aktivitas kewirausahaan yang terkait dengan pembentukan perusahaan baru (tingkat masuk, kepadatan bisnis, dan entri per seribu populasi aktif) secara terpisah diregresi pada masing-masing dari delapan dimensi ini di tingkat negara bagian, ditemukan bahwa baik keamanan maupun teknologi tidak memiliki dampak signifikan apa pun. Enam dimensi yang tersisa secara signifikan berkorelasi dengan satu atau lebih dari tiga pengukuran yang tersisa, baik secara positif maupun negatif.

REFEREensi

- Abetti, P. (1992). Planning and building the infrastructure for technological entrepreneurship. *International Journal of Technology Management*, 7, 129-139
- Audretsch, D. (1995). Innovation and Industrial Evolution. MIT Press: Boston, M.A. Bearse, P. (1981). A Study of Entrepreneurship by Region and SMSA Size. Public/Private Venture, Philadelphia. Beacon Hill Institute (2008). The State Competitiveness Report 2008. Suffolk University. Retrieved from <http://www.beaconhill.org/CompetitivenessHomePage.html>
- _____. (2009). The State Competitiveness Report 2009. Suffolk University. Retrieved from <http://www.beaconhill.org/CompetitivenessHomePage.html>
- _____. (2010). The State Competitiveness Report 2010. Suffolk University. Retrieved from <http://www.beaconhill.org/CompetitivenessHomePage.html>
- Brander, J., Hendricks, K., Amit, R., & Whistler, D. (1998). The engine of growth hypothesis: On the relationship between firm size and employment growth work. The University of British Columbia working paper.
- Bruno, A., & Tyebjee, T. (1982). The Environment for Entrepreneurship. In C. Kent, D. Sexton, and H. Vesper (eds), *Encyclopedea of Entrepreneurship* (pp. 288-307). Prentice Hall: Englewood Cliffs, NJ.
- Djankov, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2002). The regulation of entry. *Quarterly Journal of Economics*, 117, 1-35.
- Feldman, M. (2001). The entrepreneurial event revisited: Firm formation in a regional context. *Industrial and Corporate Change*, 10(4), 861-891.
- Flora, C., & Flora, J. (1993). Entrepreneurship social infrastructure: A necessary ingredient. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 529, 48-58.
- Florida, R., & Kenney, M. (1988). Venture capital-financed innovation and technological change in the USA. *Research Policy*, 17, 119-137.
- Galor O., & Michalopoulos, S. (2009). The evolution of entrepreneurial spirit and the process of development. Collegio Carlo Alberto Notebooks Working Paper No.111.
- Hayek, F. (1945). The use of knowledge in society. *American Economic Review*, 35, 519-530
- Holcombe, R. (1998). Entrepreneurship and economic growth. *The Quarterly Journal of Austrian Economics* 1(2), 45-62.
- Jovanovic, B. (1982). Selection and the evolution of industry. *Econometrica*, 50, 649-670.

- Kirzner, I. (1973). *Competition and Entrepreneurship*. Chicago: University of Chicago Press
- Klapper, L. (2006). Entrepreneurship – How much does the business environment matter? Viewpoint. The World Bank Group, Retrieved from <http://rru.worldbank.org/PublicPolicyJournal>
- Klapper, L., Amit, R., Guillen, M., & Quesada, J. (2007). Entrepreneurship and firm formation across countries. World Bank Policy Research Working Paper No.4313.
- Klapper, L., Laeven, L., & Rajan, R. (2006). Entry regulation as a barrier to entrepreneurship. *Journal of Financial Economics*, 82(3), 591-629.
- Malecki, E. (1990). New firm formation in the USA: Corporate structure, venture capital, and local environment. *Entrepreneurship and Regional Development*, 2, 247-265
- OTA (Office of Technology and Assessment) (1984), *Technology, Innovation, and regional Economic Development*. US Government Printing Office: Washington, DC.
- Raymond, S. (ed.). (1996). The technology link to economic development. *Annals of the New York Academy of Science*, 787.
- Roberts, E. (1991). *Entrepreneurs in High Technology*. Oxford University Press: New York.
- Sapienza, H. (1992). When do venture capitalists add value? *Journal of Business Venturing*, 7, 9-27.
- Shapero, A. (1984). The entrepreneurial event. In C. Kent (ed.), *The Environment for Entrepreneurship* (pp. 21-40). Lexington Books: Lexington, MA,
- Smith, A. (1776) 1937. *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. New York: Modern Library.
- Solow, R. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.